



1. Dilarang mengutip sebagai:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mencantumkan dan menyebutkan sumber:

SKRIPSI

KESANTUNAN BERBAHASA GURU TERHADAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 20 PEKANBARU



UIN SUSKA RIAU

Oleh

AULIA RISKA RAMADHANI
NIM 11911122862

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/2024 M



**KESANTUNAN BERBAHASA GURU TERHADAP SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 20 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

**AULIA RISKA RAMADHANI
NIM 11911122862**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/2024 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *Kesantunan Berbahasa Guru terhadap Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Aulia Riska Ramadhani. NIM. 11911122862 dapat diterima dan disetujui untuk disajikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Rabiul Akhir 1445 H
13 November 2023 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia

Pembimbing

Dr. Nursalim, M.Pd.
NIP. 196604101993031005

Welli Marlisa, M.Pd.
NIP. 19910413 201903 2 026

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kesantunan Berbahasa Guru terhadap Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Aulia Riska Ramadhani NIM 11911122862 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Jumadil Akhir 1445H/27 Desember 2023 skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 26 Jumadil Akhir 1445 H
8 Januari 2024

Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Nursalim, M.Pd.

Penguji II

Rizki Erdayani, M.A.

Penguji III

Dr. Lusi Komala Sari, M.Pd.

Penguji IV

Dr. Martius, M.Hum.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M. Ag
NIP. 19650521 1994021 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aulia Riska Ramadhani
 NIM : 11911122862
 Tempat/Tgl.Lahir : Pekanbaru, 1 Januari 1999
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Kesantunan Berbahasa Guru terhadap Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang- undang.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 November 2023

embuat pernyataan



Aulia Riska Ramadhani
 NIM. 11911122862

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGHARGAAN

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukzizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada yang mulia kita tercinta Nabi besar Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT Penulisan skripsi dengan judul "Kesantunan berbahasa Guru terhadap Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru" dapat dilakukan oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Berkat bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Khususnya keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi, dan hormati yaitu ayahanda Jhon Nartius dan ibunda Titin Haryani, saudara-saudara, dan juga teman-teman saya, yang dengan tulus dan tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan, sumber inspirasi dan motivasi, dan banyak dorongan baik materi maupun moral selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam hal ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiyanti, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt. M.Sc. Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 2. Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Zakarsih, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Prof. Dr. Zubaidah Amir MZ, S.Pd. M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Ibu Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 3. Bapak Dr. Nursalim, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Ibu Vera Sardila, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik (PA). Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu penulis selama studi di Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 4. Ibu Welli Marlisa, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, pikiran, tenaga, serta memberikan banyak ilmu dan mengarahkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
 5. seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk di bangku perkuliahan. Dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.
 6. seluruh petugas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu serta memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
7. Kepada yang tercinta dan teristimewa Ayahanda Jhon Nartius dan Ibunda Titin Haryani yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan doa, materi, dukungan yang tiada henti kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Ayah Ibu karena kalian berdua hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan.
 8. Kepada yang tersayang keluarga besar beserta kerabat, sepupu-sepupu, yang telah memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 9. Kepada pemilik Nim 11920714411 yang selalu menemani, memberikan support dengan begitu baik dan simpatik kepada penulis dalam membuat skripsi. Terimakasih banyak semoga kita bisa mencapai tujuan bersama.
 10. Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat saya Shofi, Gilang, Puja, dan Laila. Kemudian uppsy yaitu Fira, Nisa, Octa, Andull, Arya, dan Fani yang selalu memberikan support selama ini kepada penulis.
 11. Rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Bangsal Aceh, Kecamatan Sungai Sembilan, Kota Dumai. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan menjadi pendengar dan pemberi saran terbaik sehingga penulis mampu dan termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
 12. Rekan-rekan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) SMAN 15 Pekanbaru dan Guru Pamong yang telah memberi semangat, dukungan, dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
 13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala bentuk dukungan, bantuan, serta arahan yang diberikan baik secara langsung dapat menjadi amal ibadah dan dilimpahkan pahala yang berlipat ganda oleh

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT.

14. Kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.

Akhirnya atas semua bimbingan, saran, dukungan, dan layanan dari semua pihak mudah-mudahan mendapat imbalan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis dengan segala kerendahan hati, meminta adanya kritik dan saran yang sifatnya untuk meningkatkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin

Pekanbaru, November 2023

Penulis

Aulia Riska Ramadhani
NIM 1191122862

UIN SUSKA RIAU



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta Salam terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, Semoga suatu hari dia memberikan berkatnya dan menjadi syafaat di yaumul akhir.

Saya mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang tanpa lelah memberikan doa yang tak henti-hentinya dengan penuh kasih sayang dan dukungan baik moral dan material. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas semua pengorbanan dan kerja keras untuk mendidik saya.

Untuk keluarga besar dan sepupu-sepupu saya yang telah memberikan dorongan untuk mencapai tujuan sehingga suatu hari saya dapat menjadi inspirasi. Terima kasih banyak atas segala bentuk kebersamaan yang menjadi penyejuk dalam keluarga.

Terima kasih yang istimewa terima kasih telah menjadi bagian penting dari hidup dan hati saya, dan selalu ada untuk saya baik moril dan materi dan sebagainya.

Terima kasih kepada sahabatku, yang terus-menerus menginspirasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan dukungan, dan selalu ada baik moril dan materi.

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” -Q.S Al Insyirah: 5-6

Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan.” -HR Tirmidzi

“Jangan menyerah saat doa-doamu belum terjawab. Jika kamu mampu bersabar, Allah mampu memberikan lebih dari apa yang kamu minta.”

“Hal terindah di dunia ini adalah ketika melihat kedua orang tua tersenyum dan mengetahui bahwa kamu adalah alasan di balik senyuman itu.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Aulia Riska Ramadhani, (2023): Kesantunan Berbahasa Guru terhadap Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 20 Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa guru terhadap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, teknik rekam, teknik simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini reduksi data, proses penyajian data, dan verifikasi data. Bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi guru ke siswa telah menaati 6 prinsip kesantunan. Jumlah keseluruhan terdiri atas 11 tuturan diantaranya: 2 maksim kebijaksanaan, 2 maksim kedermawanan, 1 maksim penghargaan, 2 maksim kesederhanaan, 3 maksim pemufakatan, dan 1 maksim kesimpatian. Dari hasil yang ditemukan interaksi antara guru dengan siswa yang lebih sering digunakan adalah maksim kebijaksanaan, kedermawanan, kesederhanaan dan pemufakatan. Kesimpulannya, guru di SMP Negeri 20 Pekanbaru telah menerapkan kesantunan berbahasa dalam berinteraksi dengan siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan budaya kesantunan yang penting dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: *Kesantunan Berbahasa, Guru dan Siswa, Pembelajaran.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hi

1. Penelitian yang menghasilkan atau menyajikan karya tulis ini tanpa menandatangani surat pernyataan sah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Aulia Riska Ramadhani, (2023): Teacher Language Politeness toward Student during Indonesian lesson at junior High School 20 Pekanbaru

This research aimed at describing the forms of teacher language politeness toward student during Indonesian lesson at Junior High School 20 Pekanbaru. It was qualitative descriptive research. The techniques of collecting data were observation, recording, listening, and note-taking. The techniques of analyzing data were data reduction, data presentation, and data verification. The form of language politeness in teacher-student interaction complied with 6 principles of politeness. The total consisted of 11 expressions including: 2 maxims of wisdom, 2 maxims of generosity, 1 maxim of respect, 2 maxims of simplicity, 3 maxims of consensus, and 1 maxim of sympathy. Based on the findings found, the interactions between teacher and student that were more frequently used were the maxims of wisdom, generosity, simplicity and consensus. It could be concluded that teachers at State Junior High School 20 Pekanbaru applied language politeness in their interactions with student especially during Indonesian lesson in speaking skills. This reflects the culture of politeness which is important in the teaching and learning process.

Keywords: *Language politeness, teacher and Students, Lesson*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

أولياء ريسكا رمضاني، (٢٠٢٣): الأدب اللغوي للمعلمين تجاه الطلاب في تعليم اللغة الإندونيسية بالمدرسة المتوسطة الحكومية ٢٠ بكنبارو

الهدف من هذا البحث هو وصف أشكال الأدب اللغوي للمعلمين تجاه الطلاب في تعليم اللغة الإندونيسية بالمدرسة المتوسطة الحكومية ٢٠ بكنبارو. يتضمن هذا البحث بحثاً وصفيًا نوعيًا. استخدمت تقنية جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث تقنية الملاحظة، وتقنية التسجيل، وتقنية الاستماع، وتدوين الملاحظة. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقليل البيانات، وعملية عرض البيانات، والتحقق من البيانات. يتوافق شكل الأدب اللغوي في تفاعل المعلمين تجاه الطلاب مع مبادئ الأدب الستة. يتكون المجموع من ١١ مقولة بما في ذلك: حكمتان للحكمة، وحكمتان للكرم، وحكمة واحدة للاحترام، وحكمتان للبساطة، و٣ حكم للإجماع، وحكمة واحدة للتعاطف. من النتائج التي تم العثور عليها، التفاعلات بين المعلمين والطلاب التي تم استخدامها بشكل متكرر هي مبادئ الحكمة والكرم والبساطة والإجماع. في الختام، قام المعلمون بالمدرسة المتوسطة الحكومية ٢٠ بكنبارو بتطبيق الأدب اللغوي في التفاعل مع الطلاب، وخاصة في تعلم اللغة الإندونيسية. وهذا يعكس ثقافة الأدب التي تعتبر مهمة في عملية التعليم والتعلم.

الكلمات الأساسية: الأدب اللغوي، المعلمون والطلاب، التعليم





DAFTAR ISI

PERSETUJUAN..... i

PENGESAHAN..... ii

SURAT PERNYATAAN iii

PENGHARGAAN..... iv

PERSEMBAHAN..... viii

MOTTO ix

ABSTRAKx

DAFTAR ISI..... xiii

DAFTAR TABELxv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

DAFTAR BAGAN..... xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 A. Latar Belakang 1

 B. Defenisi Istilah4

 C. Permasalahan5

 1. Identifikasi Masalah 5

 2. Batasan Masalah5

 3. Rumusan Masalah 5

 D. Tujuan Penelitian6

 E. Manfaat Penelitian..... 6

BAB II KAJIAN TEORI 7

 A. Kajian Pragmatik..... 7

 B. Keterampilan Berbicara8

 C. Landasan Teori Pengertian Berbahasa9

 1. Pengertian Kesantunan Berbahasa.....10

 1. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*).....16

 2. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*).....17

 3. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*).....17

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Maksim Kesederhanaan (<i>Modesty Maxim</i>)	18
5. Maksim Pemufakatan (<i>Agreement Maxim</i>)	19
6. Maksim Kesimpatian (<i>Sympath Maxim</i>)	20
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia	22
E. Penelitian Relevan	24
F. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data	28
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Maksim Kebijaksanaan (<i>Tact Maxim</i>)	35
2. Maksim Kedermawanan (<i>Genorosity Maxim</i>)	38
3. Maksim Penghargaan (<i>Approbation Maxim</i>)	41
4. Maksim Kesederhanaan (<i>Modesty Maxim</i>)	42
5. Maksim Pemufakatan (<i>Agreement Maxim</i>)	46
6. Maksim Kesimpatian (<i>Sympath Maxim</i>)	49
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62
Riwayat Hidup Penulis	82



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kartu Data30

Tabel 4. 1 Hasil Penelitian Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)35

Tabel 4. 2 Hasil Penelitian Kedermawanan (*Genorosity Maxim*)38

Tabel 4. 3 Hasil Penelitian Penghargaan (*Approbation Maxim*)41

Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)42

Tabel 4. 5 Hasil Penelitian Pemufakatan (*Agreement Maxim*)46

Tabel 4. 6 Hasil Penelitian Kesimpatian (*Sympath Maxim*)49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

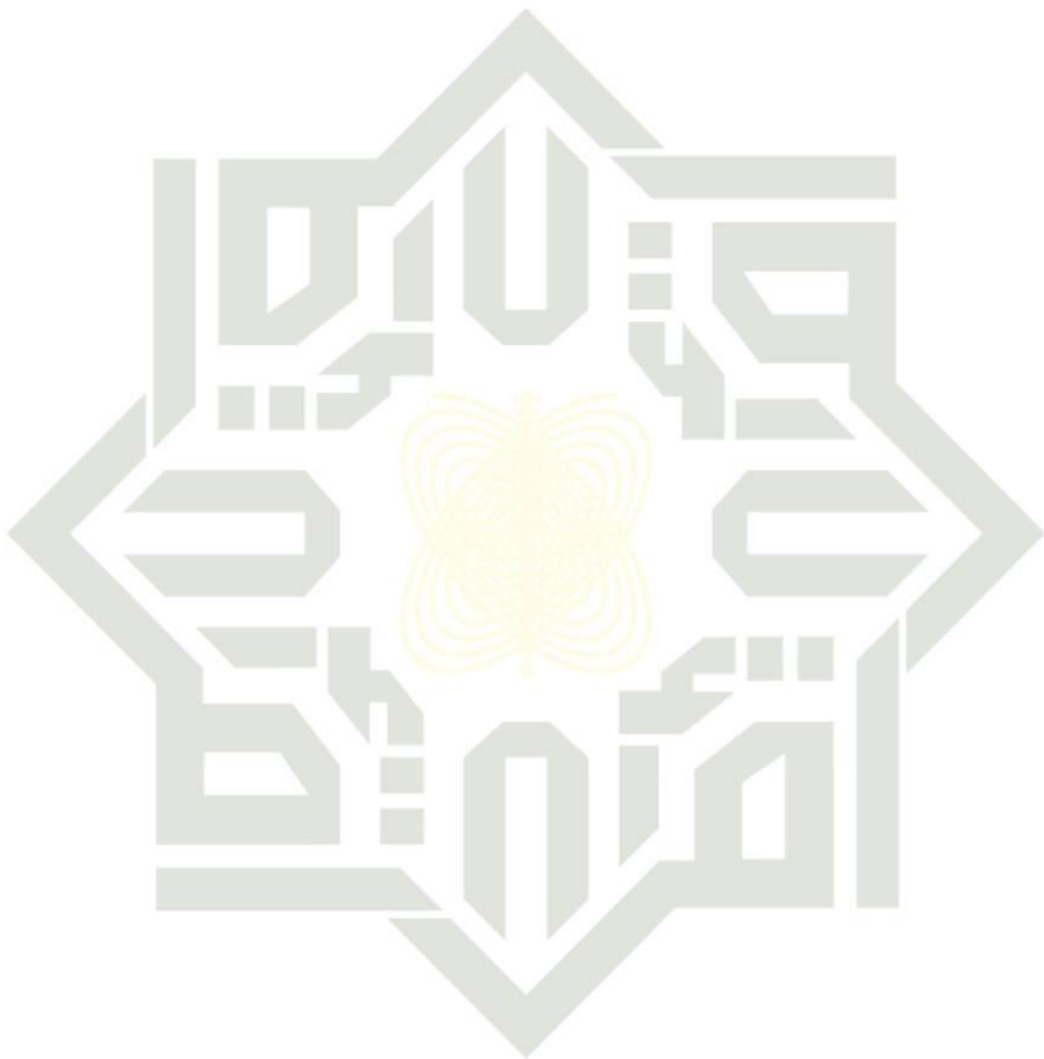
Gambar 1 Dokumentasi.....	70
---------------------------	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	27
-----------------------------------	----



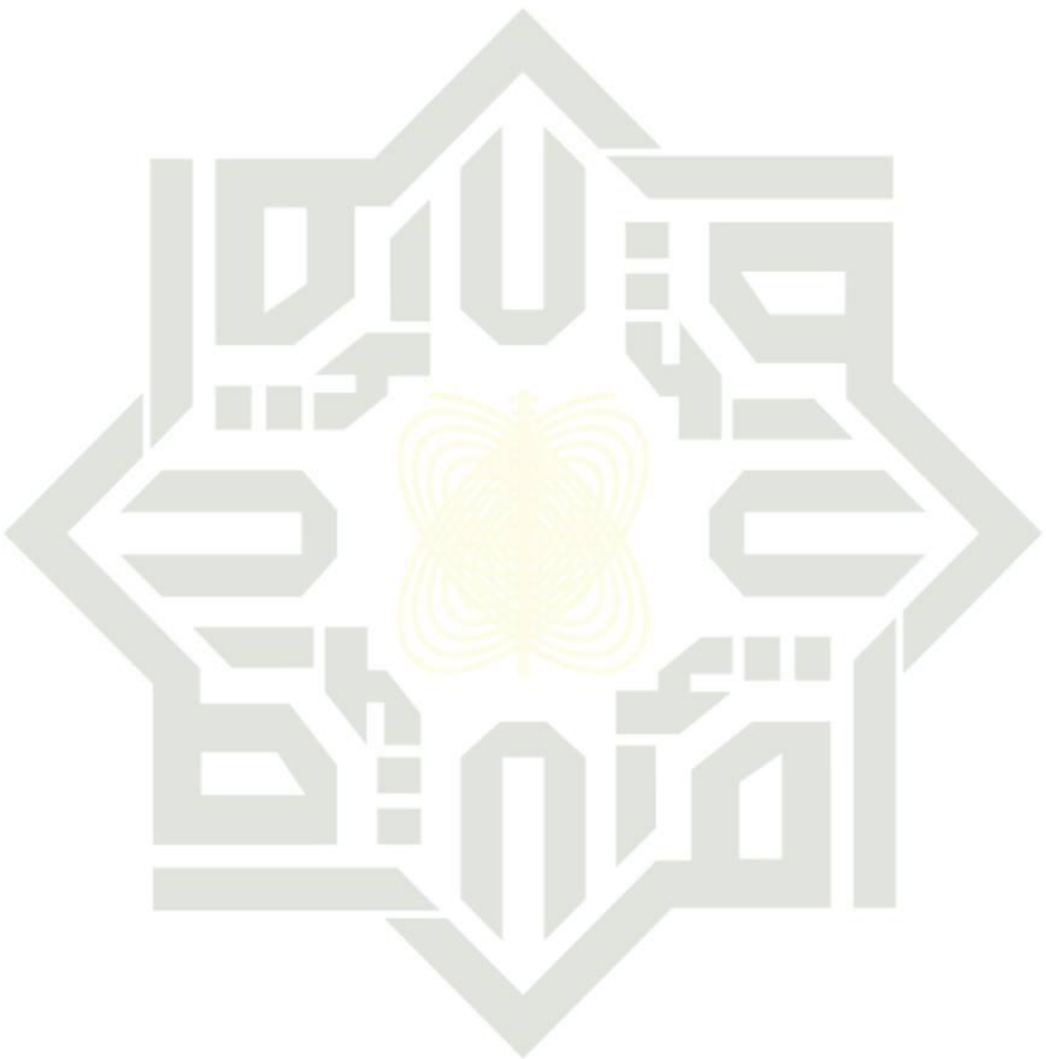
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Terpilih.....	62
Lampiran 2 Dokumentasi.....	70



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan media baik dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dalam mengungkapkan perasaan dan gagasannya. Meskipun demikian, bahasa memiliki kesantunan yang berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi dimana seseorang itu berada. Nilai kesantunan saat ini menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam membangun hubungan antar manusia agar dapat saling menghormati. Penggunaan bahasa santun sebagai alat komunikasi harus diperhatikan antara penutur dan mitra tutur untuk menentukan tingkat kesantunan seseorang, misal jarak usia, jarak sosial, situasi dan waktu, tempat dan tujuan tuturan. Artinya, konteks pemakaian bahasa perlu di perhatikan (Wa Ode Nurjamily, 2017)

Kesantunan berbahasa disekolah bukan sekedar proses belajar mengajar tentang bahasa santun, tetapi upaya memahami, menghayati dan melaksanakan nilai-nilai kesantunan dalam kehidupan. Perlu dipahami bahwa kesantunan berbahasa itu dapat digunakan dimanapun kita berada, dalam dunia pendidikan ini juga merupakan hal penting yang digunakan untuk membuat interaksi secara harmonis antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, karena guru merupakan wadah utama bagi dunia pendidikan dan memberikan inovasi baru dalam pembelajaran (Aswat et al., 2022). Saat proses pembelajaran, pendidik memiliki peran yang vital, salah satunya mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga peserta didik mampu melakukan proses pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan suasana yang kondusif. Suasana yang kondusif dapat diperoleh melalui guru yang ramah dan santun (N. Pramujiono & Nurjati, 2017). Penggunaan bahasa merupakan bentuk nyata dari komunikasi langsung. Faktor yang menentukan tingkat keberhasilan penggunaan bahasa santun adalah guru sebagai penjangk keberhasilan. Wujud penggunaan bahasa tersebut terlihat secara nyata dengan adanya penggunaan lisan yang baik, karena bahasa lisan lebih mudah digunakan dan praktis. Penggunaan bahasa lisan harus didukung pula dengan adanya gestur seperti mimik, gerak tubuh dan intonasi yang bertujuan untuk memperjelas maksud yang disampaikan dalam berinteraksi di kelas (Afriana & Mandala, 2018).

Teori kesantunan berbahasa telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa, di antaranya Robin Lakoff, Fraser, Brown dan Levinson, Geoffrey Leech, dan Pranowo (Chaer, 2010). Robin Lakoff menyatakan tiga ketentuan untuk dapat dipenuhinya kesantunan di dalam kegiatan bertutur. Ketiga ketentuan itu adalah a) Skala formalitas (*formality scale*), b) Skala ketidaktegasan (*hesitancy scale*), dan c) Skala kesamaan atau kesekawanan (*equality scale*). Teori kesantunan Bruce Fraser adalah properti yang diposisikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapat si lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan penghormatan adalah bagian dari aktivitas yang berfungsi sebagai sarana simbolis untuk menyatakan penghargaan secara reguler. (Brown & Levinson, 1987) menjelaskan bahwa konsep kesantunan bisa dilihat berdasarkan pada nosi muka (*face*) artinya sebuah tuturan harus memperhatikan makna apakah tuturan itu bisa menimbulkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



maka positif atau negatif. Geoffrey N Leech mengatakan bahwa prinsip kesantunan dapat dibedakan menjadi enam jenis, yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim simpati.

Kebanyakan sekolah di Kota Pekanbaru menerapkan sistem pembelajaran yang mana para siswa diharap aktif dalam proses pembelajaran, salah satu sekolah yang menerapkan sistem tersebut adalah SMP Negeri 20 Pekanbaru, tentunya dalam proses belajar-mengajar di kelas terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Masyarakat sekolah tersebut terutama guru memiliki latar belakang yang heterogen, baik itu dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan dan ekonomi, keberagaman ini yang memungkinkan terjadinya perbedaan kesantunan berbahasa. Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru masih ditemui adanya guru yang mengeluarkan bahasa yang kurang sopan contohnya *pe.ak* (bodoh), norak (tidak modern), lola (mikir lama), hal yang seperti ini yang menyebabkan siswa takut dan kesulitan memahami pembelajaran. Akan tetapi hal seperti ini tidak semuanya terjadi, sering juga ditemui guru yang berbahasa santun sehingga siswa memiliki kenyamanan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan tuturan kata yang masih ditemui seperti contoh sebelumnya, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana bentuk kesantunan berbahasa guru terhadap siswa di SMP Negeri 20 Pekanbaru, agar penulis dapat mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa guru terhadap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Defenisi Istilah

Bahasa

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasi diri. Menurut pemahaman penulis bahasa dapat juga digunakan sebagai wadah untuk berkomunikasi antara penutur dengan lawan tutur.

Kesantunan

Menurut (F. Nur dkk., 2017) kesantunan merupakan bagian dari ekspresi positif kepada orang lain sehingga dapat memberikan kesan dan menjauhi hal-hal yang menyinggung orang lain. Selain itu kesantunan juga merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut “tata krama” (Mislikhah, 2020). Menurut pemahaman penulis kesantunan juga merupakan tolak ukur atau etika dalam berbicara guna mengurangi kesalahpahaman antara penutur dengan lawan tutur.

Kesantunan Berbahasa

Menurut (Chaer, 2010) kesantunan berbahasa merupakan kegiatan pemilihan kata-kata yang baik dengan memperhatikan waktu dan mitra tutur. Selain itu kesantunan berbahasa juga mempengaruhi pandangan seseorang terhadap diri, yang dapat menguntungkan seseorang baik saat



menempuh pendidikan ataupun kecakapan di dunia kerja. Ini semua bisa terlaksana dan tercapai jika benar-benar menerapkan tutur kata yang santun. Menurut pemahaman penulis kesantunan berbahasa merupakan hal penting yang mempengaruhi makna yang disampaikan penutur terhadap lawan tutur.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang ada, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa masih kurangnya kesantunan guru dalam bertutur kata terhadap siswa, sehingga menyebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia belum memberikan kontribusi yang baik, karakter yang tersimpan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini belum seutuhnya tertanam di hati peserta didik.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan membatasi pokok permasalahannya yaitu terfokus pada bagaimana kesantunan berbahasa guru terhadap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya permasalahan pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah kesantunan berbahasa guru terhadap siswa dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa guru terhadap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk kepentingan ilmu linguistik khususnya tentang kesantunan berbahasa. Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam bidang keilmuan dan akademis di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana pembelajaran dalam menerapkan teori dan metodologi penelitian sebagai peneliti pemula serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kesantunan berbahasa pada proses pembelajaran dan sebagai salah satu bentuk alternatif kesantunan bertutur yang dapat digunakan oleh guru dalam bertutur kata terhadap siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa semiotik. Semiotik mengkaji bahasa verbal, lambang, simbol, tanda, serta pereferensian dan pemaknaannya dalam wahana kehidupan. Ilmu pragmatik mengkaji hubungan bahasa dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dengan pemakai/penuturnya. Menurut (Ismail Suardi Wekke, 2019) dalam tindak operasionalnya, kajian pragmatik itu berupaya menjelaskan bagaimana bahasa itu melayani penuturnya dalam pemakaian. Apa yang dilakukan penutur dalam tindak tutur itu? Tata tutur apa yang beroperasi sehingga bertutur itu serasi dengan penutur, teman tutur, serta konteks alam tutur itu.

Pemakaian istilah pragmatik (*pragmatics*) pertama kali diperkenalkan oleh seorang filosof bernama Charles Morris pada tahun 1938, yang mempunyai perhatian besar pada ilmu pengetahuan tentang tanda-tanda, atau semiotik (*semiotics*). Dalam semiotik, Morris membedakan tiga cabang yang berbeda dalam penyelidikan, yaitu: sintaktik (*syntactics*) atau sintaksis (*syntax*) yaitu telaah tentang relasi formal dari tanda yang satu dengan tanda yang lain, semantik (*semantics*) yaitu telaah tentang hubungan tanda-tanda dengan objek di mana tanda-tanda itu diterapkan (ditandainya), dan pragmatik yaitu telaah tentang hubungan tanda-tanda dengan penafsir (*interpreters*). Ketiga cabang tersebut kemudian lebih dikenal dengan teori trikotomi.



B. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008). Secara luas berbicara merupakan suatu system tanda- tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang dapat dilihat (*visible*) dengan memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi menyampaikan maksud, gagasan- gagasan, dan ide-ide pembicara. Berdasarkan hal tersebut, berbicara lebih dari sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, tetapi berbicara adalah alat untuk mengemas ide dan gagasan agar dapat diterima oleh penyimak.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan. (Iskandarwassid & Sunendar, 2011) menjelaskan keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara.

Dalam (Susanti, 2019) Berbicara pada wilayahnya dibagi menjadi dua bidang, antara lain:

Berbicara sebagai ilmu, yaitu membahas mekanisme berbicara. Bunyi-bunyi Bahasa, rangkaian suara, dan organ-organ *articulator*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbicara sebagai seni, yaitu berbicara dibahas melalui perspektif fungsinya untuk berkomunikasi dan sebagai keterampilan berbahasa.

Tujuan utama dari berbicara berkomunikasi. Pembicara dapat menyampaikan pikirannya secara efektif dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar, serta mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Tarigan (2008) Terdapat dua prinsip yang mendasari situasi pembicaraan yaitu pembicaraan sebagai alat sosial atau pembicaraan sebagai alat *professional* (pekerjaan), yang kemudian terpecah menjadi tiga maksud umum, yaitu:

1. Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*);
2. Menjamu dan menghibur (*to entertain*);
3. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

C. Landasan Teori Pengertian Berbahasa

Berbahasa adalah tindakan yang dilakukan oleh manusia berdasarkan kemampuannya untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Bahasa tidak luput dari kehidupan bermasyarakat, Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi sosial dan bahasa sebagai alat yang digunakan manusia untuk bertukar pikiran. Setiap bahasa bersifat khas dan unik yang dibangun dari kebiasaan- kebiasaan yang digunakan sebagai alat komunikasi berupa vokal dan lambang- lambang mana suka yang berubah-ubah berhubungan dengan



kebudayaan (Devianty, 2017). Tatacara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Apabila tata cara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya, maka ia akan mendapatkan nilai negatif, misalnya dituduh sebagai orang yang sombong, angkuh, tak acuh, egois, tidak beradat, bahkan tidak berbudaya (Abid, 2019).

Pengertian Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah kesopanan dan kehalusan dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi melalui lisan maupun tulisan. Bahasa yang digunakan penuh dengan adab tertib, sopan santun dan mengandung nilai-nilai hormat yang tinggi, yang biasa disebut “tatakrama”. Menurut (Chaer, 2010) kesantunan berbahasa merupakan kegiatan pemilihan kata-kata yang baik dengan memperhatikan waktu dan mitra tutur.

Sementara itu (Mayasari dkk., 2022) mengatakan bahwa kesantunan berbahasa adalah sebuah sistem hubungan interpersonal yang didesain untuk memfasilitasi interaksi dengan meminimalisasi pertentangan dan konfrontasi yang melekat pada manusia.

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang kita pikirkan (Yonsa, 2020). Berbicara mengenai dasar dari kesantunan berbahasa adalah etika seseorang saat berkomunikasi dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat dengan menggunakan bahasa dan pilihan kata yang baik dan benar serta berhati-hati dalam menyampaikan sesuatu yang juga memperhatikan lawan bicaranya, karena pada dasarnya bahasa adalah budaya, maka untuk memahami bahasa juga harus memahami budaya (Anggraini dkk., 2019).

Teori kesantunan berbahasa telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa, di antaranya Robin Lakoff, Fraser, Brown dan Levinson, Geoffrey Leech, dan Pranowo (Chaer, 2010). Robin Lakoff dalam (Chaer, 2010) mengatakan kalau tuturan kita ingin terdengar santun di telinga pendengar atau lawan tutur kita, ada tiga buah kaidah yang harus dipatuhi. Ketiga buah kaidah kesantunan itu adalah formalitas (*formality*), ketidaktegasan (*hesitancy*) dan persamaan atau kesekawanan (*equality or cameraderie*). Ketiga kaidah itu apabila dijabarkan, maka yang pertama formalitas, berarti jangan memaksa atau angkuh (*aloof*); yang kedua, ketidaktegasan berarti buatlah sedemikian rupa sehingga lawan tutur dapat menentukan pilihan (*option*) dan yang ketiga persamaan atau kesekawanan, berarti bertindaklah seolah-olah Anda dan lawan tutur Anda menjadi sama.

a. Teori Robin Lakoff

Dalam (Rahma Apriani, 2020) Robin Lakoff menyatakan tiga ketentuan untuk dapat dipenuhinya kesantunan di dalam kegiatan bertutur. Ketiga ketentuan itu adalah a) Skala formalitas (*formality scale*), b) Skala ketidaktegasan (*hesitancy scale*), dan c) Skala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesamaan atau kesekawanan (*equality scale*). Berikut pemaparan ketiga skala kesantunannya.

Di dalam (Mahyudi, 2022) skala kesantunan pertama, yakni skala formalitas (*formality scale*), dinyatakan bahwa agar para peserta tutur dapat merasa nyaman dan kerasan dalam kegiatan bertutur. Tuturan yang digunakan tidak boleh bernada memaksa dan tidak boleh berkesan angkuh. Di dalam kegiatan bertutur, masing-masing peserta tutur harus dapat menjaga keformalitasan dan menjaga jarak yang wajar-wajarnya dan senatural- naturalnya antara yang satu dengan yang lainnya. Para peserta tutur dapat merasa nyaman dan kerasan dalam kegiatan bertutur, tuturan yang digunakan tidak boleh bernada memaksa dan tidak boleh berkesan angkuh. Di dalam kegiatan bertutur, masing-masing peserta tutur harus dapat menjaga keformalitasan dan menjaga jarak yang sewajarnya dan senatural-naturalnya antara yang satu dengan yang lainnya.

Skala yang kedua, yakni skala ketidaktegasaan (*hesitancy scale*) atau seringkali disebut dengan skala pilihan (*optionality scale*) menunjukkan bahwa agar penutur dan mitra tutur dapat saling merasa nyaman dan kerasan dalam bertutur, pilihan-pilihan dalam bertutur harus diberikan oleh kedua pihak. Orang yang tidak diperbolehkan bersikap terlalu tegang dan terlalu kaku di dalam kegiatan bertutur karena akan dianggap tidak santun.

Skala kesantunan ketiga, yakni peringkat kesekawanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesamaan menunjukkan bahwa agar dapat bersifat santun, orang haruslah bersikap ramah dan selalu mempertahankan persahabatan antara pihak yang satu dengan pihak lain. Agar tercapai maksud yang demikian, penutur haruslah dapat menganggap mitra tutur sebagai sahabat. Dengan menganggap pihak yang satu sebagai sahabat bagi pihak lainnya, rasa kesekawanan dan kesejajaran sebagai salah satu prasyarat kesantunan akan dapat tercapai.

b. Teori Fraser

Dalam (Angraini dkk., 2019) mengatakan teori kesantunan Bruce Fraser adalah properti yang diposisikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapat si lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan penghormatan adalah bagian dari aktivitas yang berfungsi sebagai sarana simbolis untuk menyatakan penghargaan secara reguler.

(Yulia dkk., 2019) menerangkan ada tiga hal pokok dalam definisi kesantunan yaitu sebagai berikut. Pertama, kesantunan itu adalah properti atau bagian dari tuturan, jadi bukan tuturan itu sendiri. Kedua, pendapat pendengarlah yang menentukan apakah kesantunan itu terdapat pada sebuah tuturan. Mungkin saja sebuah tuturan dimaksudkan sebagai tuturan yang santun oleh si penutur, tetapi di telinga lawan tutur, tuturan itu ternyata tidak terdengar santun; begitu pula sebaliknya. Ketiga, kesantunan itu dikaitkan dengan hak dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kewajiban peserta pertuturan. Artinya, sebuah tuturan dikatakan santun ketika si penutur tidak melampaui haknya terhadap lawan tuturnya dan si penutur memenuhi kewajibannya kepada lawan tuturnya.

c. Teori Brown dan Levinson

Brown dan Levinson dalam (Aryanis F dkk., 2022) menjelaskan bahwa konsep kesantunan bisa dilihat berdasarkan pada nosi muka (*face*) artinya sebuah tuturan harus memperhatikan makna apakah tuturan itu bisa menimbulkan makna positif atau negatif. Hal ini menggambarkan bahwa dalam tuturan antara penutur dan mitra tutur harus menjaga komunikasi itu sendiri.

Dalam (Ifnan & Irsyad, 2021) yang dimaksud muka positif adalah citra diri setiap orang yang memiliki keinginan agar apa yang ia lakukan, apa yang ia miliki, apa yang ia perbuat itu dianggap suatu hal yang baik dan dihargai oleh orang lain. Misalnya ada orang yang memiliki Gawai Iphone X. Lalu ada yang mengatakan “ah, baru Iphone X belum Iphone 12 Pro.” Maka, muka positif orang tersebut terancam, karena apa yang ia miliki belum tentu dimiliki oleh orang lain itu tidak dihargai. Karena adanya muka negatif dan muka positif, maka ada juga kesantunan negatif untuk menjaga muka negatif dan kesantunan positif untuk menjaga muka positif. Ketika penutur menunjukkan muka positif atau negatif, lawan tutur harus memperhitungkan derajat keterancaman yang akan diterima oleh penutur, sehingga lawan tutur mempunyai strategi tuturan yang santun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang harus diucapkan. Orang yang mampu menjaga muka negatif dan muka positif itu adalah orang yang santun menurut Brown dan Levinson.

d. Teori Geoffrey N Leech

Berbeda dengan prinsip kesantunan yang diungkapkan oleh tokoh di atas, Asdar dkk (2019) menjelaskan pendapat Geoffrey N Leech, bahwa prinsip kesantunan dapat dibedakan menjadi enam jenis, yaitu:

- 1) Maksim kebijaksanaan
- 2) Maksim kedermawanan
- 3) Maksim penghargaan
- 4) Maksim kesederhanaan
- 5) Maksim permufakatan
- 6) Maksim simpati

Dapat dipahami dari pendapat beberapa ahli di atas bahwa kesantunan berbahasa adalah kegiatan pemilihan kata-kata yang baik dengan memperhatikan waktu dan mitra tutur. Selain itu juga merupakan kesopanan dan kehalusan dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, guna untuk meminimalisir adanya ketersinggungan dan kesalahpahaman. Ini semua akan terlaksana dengan baik jika memperhatikan prinsip-prinsip dari kesantunan berbahasa.

Oleh karena itu dengan keterkaitan dan masalah yang masih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditemui penelitian ini penting untuk di teliti, dan peneliti memilih untuk menggunakan teori dari Leech, berisi prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri atas enam maksim. Hal tersebut karena kesantunan berbahasa yang dijabarkan Leech dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu pada interaksi guru terhadap siswa.

(Leech, 1983) memiliki prinsip kesantunan yang dibedakan menjadi enam jenis. Dijabarkan sebagai berikut:

Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Dalam maksim kebijaksanaan, penutur hendaknya mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pada pihak lain yang merupakan mitra tutur. Ketika berkomunikasi dengan mitra tutur, penutur harus memperhatikan sikap santun, bijaksana, tidak memberatkan mitra tutur, dan menggunakan diksi halus dalam bertutur, (A. W. Dari dkk., 2017). Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa tuturan yang memenuhi maksim kebijaksanaan dalam situasi formal. Adapun tuturan tersebut diantaranya sebagai berikut.

Peristiwa Tutur (1)

Guru: “Berikutnya nomor empat.”

Ike: “Waktunya nomor lima Pak”

Konteks: Guru dan siswa sedang membahas soal. Ike meluruskan pernyataan guru yang seharusnya dibahas setelah nomor empat adalah nomor lima.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data tuturan (1) mencerminkan kesantunan yang mendasarkan pada maksim kebijaksanaan. Hal ini terjadi karena mitra tutur memaksimalkan keuntungan bagi guru dan siswa yang lain agar tidak salah membahas soal.

2. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Pada prinsip kesantunan maksim kedermawanan ini, penutur hendaknya tidak memaksakan orang lain untuk melakukan hal yang dia inginkan, meminta dengan kalimat tanya bukan kalimat perintah, menanggapi pendapat orang lain dengan diksi yang halus, dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat (Abdul Ghoni Mahmudi dkk., 2021). Tuturan berikut yang termasuk ke dalam pematuhan maksim kedermawanan.

Peristiwa Tutur (2)

Keysa: “*Iki sing dikerjakne endi to?*” (Ini yang dikerjakan yang mana?)

Nia : “*Buku kuwi lho*”. (Buku itu lho.)

Guru: Iya, benar seperti yang dikatakan Nia.

Konteks: Nia menunjukkan sebuah buku kepada temannya. Tuturan Nia tersebut dikategorikan santun sebab memenuhi prinsip kesantunan Leech, yakni maksim kedermawanan.

Hal ini terjadi karena Nia memberikan keuntungan dengan menunjukkan sebuah buku kepada temannya.

3. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Pada prinsip kesantunan maksim penghargaan ini, penutur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hendaknya memberikan penghargaan kepada orang lain, menghargai dan menghormati pendapat orang lain, memberikan pujian yang jujur, dan tidak menyinggung mitra tutur (Abdul Ghoni Mahmudi dkk., 2021).
Tuturan berikut adalah contoh pematuhan maksim penghargaan.

Peristwa Tutur (3)

Sando: “*Amit Pak. Mau ngambil HP.*” (Permisi Pak. Mau mengambil HP)

Guru: “Iya, silakan!”

Konteks: Sando izin mengambil HP yang ada di depan guru.

Tuturan yang disampaikan Sando tersebut mematuhi maksim penghargaan karena ia memberikan penghormatan kepada gurunya ketika ia akan mengambil HP yang ada di meja depan gurunya, sehingga dia menggunakan tuturan “*Amit pak*”.

4. Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Di dalam maksim kerendahan hati atau kesederhanaan (*modesty maxim*), peserta tutur dihimbau untuk memiliki sikap rendah hati. Kerendahhatian ini dilakukan dengan wujud pengurangan pujian kepada diri sendiri. Jika dalam bertutur, seseorang memuji diri sendiri maka orang tersebut dikategorikan congkak hati atau sombong. Dalam masyarakat bahasa yang berada dalam lingkup budaya Indonesia, kesederhanaan dan kerendahan hati banyak digunakan sebagai parameter penilaian kesantunan seseorang, (Rahardi, 2017). Adapun tuturan tersebut diantaranya sebagai berikut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peristwa Tuter (4)

Guru: “Romawi I dulu.” “Nanti kalau sudah selesai romawi I kemudian kalian kerjakan romawi II.”

Bayu: “Baik Pak, saya sudah selesai romawi I.”

Konteks: Guru memberikan petunjuk, kemudian Bayu menjawabnya dengan santun.

Tuturan yang disampaikan Bayu tersebut mematuhi maksim kerendahan hati. Bayu menunjukkan bahasa yang santun dan tidak menunjukkan rasa congkak meskipun dia sudah selesai mengerjakan romawi I.

5. Maksim Pemufakatan (*Agreement Maxim*)

Dalam maksim permufakatan (*agreement maxim*) ini diharapkan supaya peserta tutur bisa membina kemufakatan saat berbicara. Di dalam masyarakat tutur Jawa, orang tidak diperbolehkan memenggal atau bahkan membantah secara langsung apa yang dituturkan oleh pihak lain (Rahardi, 2017). Berikut merupakan contoh pematuhan maksim kesepakatan.

Peristwa Tuter (5)

Guru: “Lain kali kalau tidak masuk, kasih keterangan ya, biar raport kamu nggak banyak A-nya.”

Bayu: “Iya Pak.”

Konteks: Guru mengingatkan Bayu, dan bayu menyepakatinya. Berdasarkan pada maksim kesepakatan, tuturan Bayu tersebut telah



memenuhinya. Bayu sebagai penutur telah memaksimalkan kecocokan kepada lawan tutur. Terlebih tuturan Bayu tersebut disampaikan dengan nada yang santun. Dalam konteks ini, penutur Bayu sebagai seorang siswa haruslah berbicara dengan menggunakan kelembutan kepada guru.

6. Maksim Kesimpatian (*Sympath Maxim*)

Di dalam maksim kesimpatian, peserta tutur diharapkan dapat memaksimalkan sikap simpati antar penutur dan lawan tutur. Maksim kesimpatian mensyaratkan kepada peserta tutur untuk mengurangi rasa antipati antara penutur dan lawan tutur dan tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya (Leech, 2014).

Penutur akan dianggap tidak santun apabila bersikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur. Masyarakat Indonesia, memiliki budaya menjunjung tinggi rasa kesimpatian terhadap orang lain di dalam kegiatan berkomunikasi. Pelanggaran tersebut terlihat pada tuturan berikut.

Peristiwa Tutur (6)

Guru: “Yang kedua sudah menemukan?” “Hayo siapa?”

Nia: “Ike Bu.”

Ninda: “Ike Bu.”

Guru: “Ooo... Ike.” “Oiya Ike dulu.”

Konteks: Guru sedang menyuruh siswa mengerjakan soal di papan tulis. Ketika Ike sudah di depan, guru tidak melihat dan tetap menawarkan kepada siswa lain untuk maju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhirnya Nia dan Ninda memberitahu kepada guru kalau sudah ada yang maju mengerjakan soal, yaitu Ike. Pada data tersebut memperlihatkan kesantunan yang mendasarkan pada maksim kesimpatisan karena Nia dan Ninda memberikan simpati kepada Ike yang sedang mengerjakan tugas di depan kelas ketika Guru tidak tahu kalau Ike sudah menjawab pertanyaan di depan.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, menurut (Djamarah & Syaiful Bhari, 2014) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik internal sekolah maupun eksternal sekolah. Guru adalah figur seorang pemimpin, sebagai arsitektur, guru juga dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.

Sebagai suatu profesi, guru harus profesional dalam pekerjaannya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi syarat mutu. Senada dengan yang dikatakan (Noermanzah & Friantary, 2019) guru yang profesional juga mampu melatih peserta didik untuk selalu berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan profesional, sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien karena belajar bukan hanya sebagai formalitas tapi mengedepankan kebermaknaan (Rusnawati, 2015), selain itu (Sergeeva et al.,



(Murkatik et al., 2020) juga berpendapat bahwa kompetensi pedagogik merupakan komponen wajib dari sistem kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang guru. Dalam prosesnya, kompetensi pedagogik dikatakan sebagai suatu proses pendidikan yang menyoroti hubungan antara pendidikan, pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar dapat mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupannya melalui pembelajaran (Murkatik et al., 2020).

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan melibatkan keefektifan, keaktifan, dan daya kreatif siswa. Kemampuan guru yang inovatif dalam memaksimalkan teknologi yang hadir tentu dapat memaksimalkan ragam kemampuan siswa dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki daya inovatif tinggi muncul dari maraknya pandangan dari siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah- sekolah yang terbilang mudah dan cenderung membosankan (Ayu & Amelia, 2020). Inovatifnya pembelajaran yang diantarkan oleh guru dapat membuat terbantunya siswa dalam memahami materi ajar yang secara tidak langsung juga mengenalkan pembelajaran berbasis digital kepada siswa saat mempelajari banyak hal terkait materi yang diajarkan.

Dalam (Iswatiningsih & Karunia Lestari, 2021) Pembelajaran bahasa Indonesia sangat terkait dengan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam bernegara. Hal ini sebagai kebijakan strategis dalam menguatkan bahasa Indonesia di antara bahasa-bahasa daerah yang berkembang di Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(internal) juga di luar wilayah Indonesia (eksternal). tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi enam butir, yaitu

1. Sebagai alat berkomunikasi yang efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (formal dan informal).
2. Membangun rasa bangga, menghargai dan membina persatuan bahasa negara.
3. Menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial.
5. Mampu menikmati arya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan
6. Menghargai dan bangga pada sastra Indonesia sebagai khazanah budaya Indonesia.

(Nur Halifah, 2023) berpendapat pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara terpadu pada empat aspek keterampilan, yakni membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara. Dengan konsep ini menurutnya kemahiran berbahasa Indonesia akan tercapai. Selain itu, prinsip yang perlu dipahami guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia, yakni pengintegrasian antar bentuk dan makna serta penekanan pada kemampuan berbahasa praktis, interaksi yang produktif antara guru dan siswa. Dengan demikian, pembelajaran berguna atau bermakna (*meaningfull*) lebih dikedepankan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Penelitian Relevan

Pada bagian ini akan membahas tentang penelitian kesantunan berbahasa yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti linguistik sebelumnya. Kajian penelitian relevan yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian pertama (Abdul Ghoni Mahmudi dkk., 2021) berjudul "Kesantunan berbahasa siswa dalam berkomunikasi dengan guru (kajian pragmatik)" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, metode yang digunakan deskriptif. Data penelitian berupa dialog maupun konversasi siswa dengan temannya dan siswa dengan guru. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, teknik rekam, dan wawancara. Dari hasil penelitian ditemukan adanya tuturan siswa yang mematuhi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Akan tetapi adapula tuturan siswa yang melanggar maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian.

Persamaan dalam penelitian ini adalah aspek kajian yaitu sama-sama mengkaji tentang kesantunan berbahasa. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian yaitu Mahmudi dkk, mengkaji tentang bentuk pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Kabupaten Ponorogo sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang kesantunan berbahasa guru dengan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP 20 Pekanbaru.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Yono, 2021), dalam jurnal penelitian nya yang berjudul” Kesantunan Berbahasa Siswa SMP Melalui Media Sosial WhatsApp: Kajian Pragmatik” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa para siswa SMP Negeri 3 Babat baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan data penelitian berupa transkrip chatting/percakapan melalui WhatsApp. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik catat sebagai teknik lanjutan dari teknik simak bebas libat cakap. Hasil penelitian keseluruhan data yang diperoleh, bila ditinjau dari maksim kedermawanan maupun nosi muka, menggambarkan bahwa 80 % siswa SMP Negeri 3 Babat berkesantunan positif dan 20% berkesantunan negatif baik terhadap teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua.

Persamaan dalam penelitian ini adalah aspek kajian yaitu sama-sama mengkaji tentang kesantunan berbahasa. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian yaitu, penelitian ini mengkaji tentang Kesantunan Berbahasa siswa SMP melalui media sosial whatsapp, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang kesantunan berbahasa guru dengan siswa secara langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 20



Pekanbaru.

F. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2017) kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.

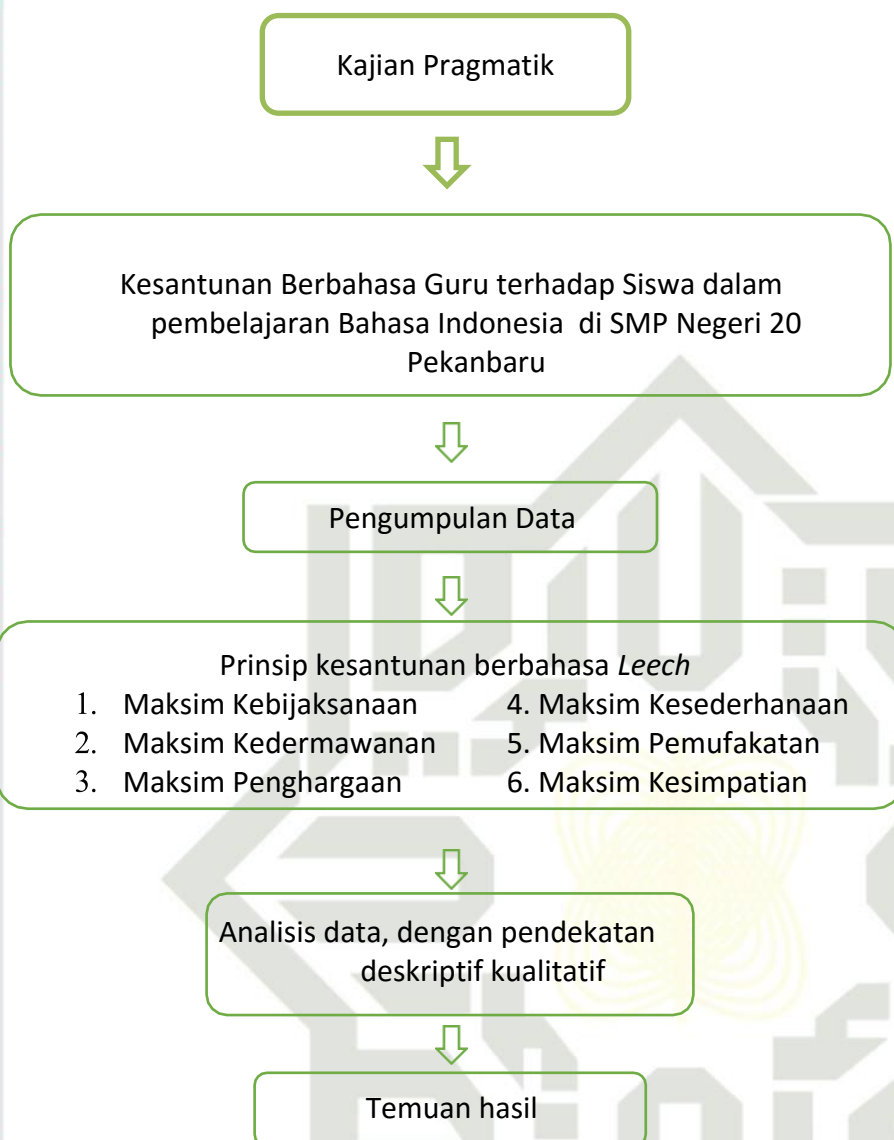
Pada tahap pertama sesuai dengan judul yaitu Kesantunan Berbahasa Guru terhadap Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru, selanjutnya dilakukan pengumpulan data berupa tuturan siswa yang didapat pada proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian akan dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa *Leech*. Menggunakan enam maksim, yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan dan maksim kesimpatian. Setelah data dikelompokkan, kemudian akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, hingga mendapatkan temuan hasil penelitian atau kesimpulan akhir berupa data yang dapat dikategorikan santun karena telah memenuhi keenam prinsip kesantunan *Leech*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir**


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Artinya, datanya berisikan kumpulan kata-kata yang tertulis. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang berupa kata-kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf dan bukan angka-angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru yang terletak di Jl. Abadi Kelurahan No.9, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa tuturan guru terhadap siswa yang mengandung maksim kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh (Leech) dalam proses pembelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari guru pada saat mengajar di kelas IX-9 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

D. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti. Data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Menurut (Purwanto, 2018) instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar.

Dalam (I Komang & I Kadek, 2020) Pada umumnya jenis-jenis instrumen penelitian terdiri dari yaitu lembar observasi, kuesioner (angket), dan tes hasil belajar. Pada penelitian ini jenis instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu oleh alat lainnya dan lembar observasi yaitu berupa kartu data seperti contoh berikut.

Tabel 3. 1 Kartu Data

No	Tuturan Guru	Maksim	Keterangan
1	Guru: “Romawi I dulu.” “Nanti kalau sudah selesai romawi I kemudian kalian kerjakan romawi II.” Bayu: “Baik Pak, saya sudah selesai romawi I.”	Maksim Kesederhanaan	Dalam tuturan di atas termasuk ke dalam pematuhan maksim kesederhanaan karena tuturan siswa menunjukkan sikap rendah hati dengan wujud mengurangi pujian kepada diri sendiri.
2			
3			

Pada penelitian ini telepon genggam digunakan sebagai perangkat untuk merekam suara serta buku dan pena sebagai alat tulis untuk menuliskan informasi yang didapat dari subjek yang diteliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, rekam, teknik simak dan teknik catat.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Yang mengandung pengertian sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Herdayati & Syahril, 2020). Pada teknik observasi ini penulis akan mengamati kesantunan berbahasa Indonesia pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

2. Teknik Rekam

Teknik rekam yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara merekam, teknik rekam digunakan dengan pertimbangan bahwa data yang diteliti berupa data lisan. Pada teknik ini penulis merekam tuturan yang diucapkan guru terhadap siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Teknik Simak

Dalam jurnal (Ni Luh Putu Budi Pradnyani et al., 2019) menjelaskan teknik simak digunakan untuk memperoleh data melalui menyimak bahasa atau informasi dari objek penelitian. Dalam penelitian ini nantinya yang akan disimak yaitu tuturan berbahasa siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode simak diwujudkan melalui

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya disebut teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap (R Hendaryan, 2015).

Teknik Simak Bebas Libat Cakap. Berbeda dengan teknik simak sebelumnya, pada teknik ini peneliti sama sekali tidak terlibat dalam percakapan yang menjadi fokus kajian. Pada pelaksanaan teknik ini peneliti betul-betul hanya melakukan penyimakan dan penyadapan terhadap tuturan yang digunakan oleh pelaku komunikasi (penutur dan mitra tutur). Pada teknik ini penulis menyimak kembali rekaman yang telah penulis dapatkan pada saat penelitian di lapangan.

4. Teknik Catat

Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005). Teknik catat digunakan untuk mencatat data hasil temuan setelah proses menyimak. Pada teknik ini penulis mencatat tuturan yang terjadi guna meminimalisasi kehilangan data, karena apabila rekaman kurang jelas maka dapat diperjelas dengan catatan itu.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010) analisis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu kegiatan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau menarik simpulan. Ketiga kegiatan tersebut saling berinteraksi, berawal dari pengumpulan data dan berakhir pada selesainya penulisan laporan penelitian. Teknik ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sesuai dengan penelitian Kesantunan Berbahasa Guru terhadap Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

Adapun langkah kerja analisis yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Reduksi data, langkah awal dalam penelitian ini adalah pada saat observasi penulis datang kesekolah dan masuk bersama guru kedalam kelas pada jam mata pelajaran Bahasa Indonesia, lalu menggunakan teknik rekam peneliti merekam setiap percakapan yang terjadi antara guru dengan siswa selama pembelajaran berlangsung dan menyimak kembali guna memudahkan penulis untuk mengambil data yang dibutuhkan. Kemudian melalui teknik catat, penulis mencatat fenomena kebahasaan yang diperoleh dari hasil observasi dan rekam, hingga diperoleh data tulis yang selanjutnya dapat diidentifikasi. Proses identifikasi dari setiap data yang dilakukan untuk memisahkan kalimat mana yang dibutuhkan dan tidak di butuhkan lagi
- b. Selanjutnya dalam proses penyajian data, setelah selesai melakukan dengan teknik catat, hasil penelitian akan disalin ke dalam kartu data dan dianalisis sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa sehingga akan diperoleh data yang relevan.
- c. Langkah terakhir yaitu verifikasi data atau menarik kesimpulan, pada langkah ini akan ditarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah di kelompokkan secara tepat dan sesuai, hingga didapatkan hasil akhir dari penelitian dan terjawabnya rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap Kesantunan Berbahasa Guru terhadap Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Akhirnya penulis dapat memberikan simpulan bahwa bentuk kesantunan berbahasa guru terhadap siswa pada proses pembelajaran sudah sangat santun. Sebab dalam penerapan proses pembelajaran telah ditemukan 11 tuturan yang memenuhi 6 prinsip kesantunan berbahasa diantaranya: 2 maksim kebijaksanaan, 2 maksim kedermawanan, 1 maksim penghargaan, 2 maksim kesederhanaan, 3 maksim pemufakatan dan 1 maksim kesimpatian.

Maksim kebijaksanaan (*Tact Maxim*) selalu mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pada pihak lain yang merupakan mitra tutur, pada penelitian ini ditunjukkan oleh penggunaan tuturan *tidak usah, boleh* dalam percakapan. Ungkapan *tidak usah, boleh* merupakan sebuah bentuk kata bijaksana yang bernilai santun.. Maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*) maksud maksim kedermawanan yaitu agar peserta tutur dapat menghormati orang lain. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*) dalam maksim penghargaan ini, penutur hendaknya memberikan penghargaan kepada orang lain, menghargai dan menghormati pendapat orang lain, memberikan pujian yang jujur, dan tidak menyinggung mitra tutur. Maksim kesederhanaan (*Modesty Maxim*) dalam maksim kesederhanaan atau



kerendahan hati, peserta tutur dihibau untuk memiliki sikap rendah hati. Kerendahan hati ini dilakukan dengan wujud pengurangan pujian kepada diri sendiri. Jika dalam bertutur, seseorang memuji diri sendiri maka orang tersebut dikategorikan congkak hati atau sombong.

Maksim Pemufakatan (*Agreement Maxim*) dalam maksim pemufakatan ini sering disebut maksim kecocokan dan ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan dalam bertutur. Maksim Kesimpatian (*Sympath Maxim*) dalam maksim kesimpatian, diharapkan peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antar penutur dan lawan tutur. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun.

Simpulan di atas telah menjelaskan terkait bentuk kesantunan berbahasa guru terhadap siswa dan telah menjawab rumusan masalah pada latar belakang yaitu bagaimanakah kesantunan berbahasa guru terhadap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru berdasarkan teori *Leech*.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan, penelitian yang mengacu pada tujuan dari penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal yang berkaitan yaitu sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya, yang meneliti tentang Bahasa khususnya pada kesantunan berbahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai bahan rujukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk penelitian yang sejalan dengan penelitian ini.

Bagi pembelajaran di sekolah, materi prinsip kesantunan berbahasa ini dapat dijadikan sebagai materi tambahan dalam pembelajaran dan dapat dikaitkan dalam muatan pendidikan karakter.

Untuk mengetahui lebih jauh dan lebih lengkap mengenai kesantunan berbahasa, pembaca dapat melakukan penelitian yang sama dengan grand teori berbeda dari yang sudah ada.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghoni Mahmudi, Lulus Irawati, & Dwi Rohman Soleh. (2021). *KESANTUNAN BERBAHASA SISWA DALAM BERKOMUNIKASI DENGAN GURU (KAJIAN PRAGMATK)* (2 ed., Vol. 13).
- Abid, S. (2019). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di Media Sosial WhatsApp. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 230–244.
- Angraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019a). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 42–54.
- Angraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019b). *Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu*.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28–36.
- Aryanis F, Utami S, & Kusmiyati. (2022). Kesantunan Berbahasa di Lingkungan STAI Nurul Hidayah Selat Panjang. *Jurnal Edukasi Bahasa & Sastra Indonesia*, 5(2), 129–148.
- Asdar, Hamsiah, & Vivit Angreani, A. (2019). Kesantunan Bahasa Guru dalam Proses Belajar-Mengajar di SMP Negeri 35 Makassar. Dalam *Journal of Education, Language Teaching and Science* (Vol. 1).
- Aswat, H., Fitriani, B., Onde, M. K. L. O., Sari, E. R., & Yansen, W. D. (2022). Analisis Iklim dan Budaya Sekolah di Masa New Normal terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Po-5 Sejak Dini. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 287–297.
- Ayu D. P., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning di Era Digital. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. PROSIDING SAMASTA*.
- Char, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. PT. Rineka Cipta.
- Dar A. M., Ma'mun, A., & Nurhidayat, A. (2017). Penerapan Disiplin dan Sikap Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/snhpkm/article/view/2645/2344>, 1(1), 555–563.

Dar, A. W., Chandra, D. E., & Sugiyati, M. S. (2017). Analisis kesantunan berbahasa pada kegiatan pembelajaran kelas VIII E SMPN 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 10–21.

Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).

Dwi Yono. (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa SMP Melalui Media Sosial WhatsApp: Kajian Pragmatik. *Jurnal inovasi dan riset akademik*, 2(6).

F. Nur, D, & Rokhman. (2017). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar. *Jurnal Pendidik.Bhs.dan Sastra*, 6(1), 44–52.

Febriasari, D., & Wijayanti, W. (2018). Kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 140–156.

Herdayati, & Syahrial. (2020). *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*.

I Komang, S., & I Kadek, S. A. (2020). *Instrumen Penelitian* (F. Teddy, Ed.).

Mahameru Press.

Ifnan, M., & Irsyad, A. (2021). *Prinsip Kerja Sama dan Kesantunan Berbahasa dalam Warung Kopi dan Cafe di Surabaya*.

Iskandarwassid, & Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.

Ismail Suardi Wekke. (2019). *Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, dan Praktik* (1 ed.). Gawe Buku.

<http://www.researchgate.net/publication/344211051>

Iswatiingsih, D., & Karunia Lestari, Y. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 143–144.

Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatik*. Longman.

Leech, G. N. (2014). *The pragmatics of politeness*. USA: Oxford University Press.

Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. PT. Raja Grafindo Persada.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mahyudi, J. (2022). Friksi dalam Interaksi Pribadi Ali Mochtar Ngabalin dalam Dialog Acara Mata Najwa di Trans 7: Kajian Kesantunan Perspektif Teori Robin Lakoff. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2442–9511. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3505/http>
- Mardiyah, M. (2016). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi dosen dan mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 45–62.
- Mayasari, Y., Suharto, V. T., & Ricahyono, S. (2022). Penerapan Strategi Kesopanan Berbahasa di WhatsApp Group Kelas 5 SDN Sumberbening 1 Kabupaten Ngawi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(1), 80–96.
- Miskah, S. (2020). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285–296.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ni Luh Putu Budi Pradnyani, I Ketut Darma Laksana, & I Nyoman Aryawibawa. (2019). Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Utara. *ISSN*, 8.
- Nur Halifah. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Kreatif dan Menarik* (Jihad Talib, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Nurjamily, W. O. (2015). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam lingkungan keluarga (Kajian sosiopragmatik). *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah* (1 ed.). Staial Press.
- R Hendaryan. (2015). Ekspresi Kesantunan Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Penutur Dwibahasawan Sunda-Indonesia. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rahardi, K. (2017). *Linguistic impoliteness in the sociopragmatic perspective*. *Humaniora* (3 ed., Vol. 29).
- Rahma Apriani. (2020). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Persidangan di Pengadilan Negeri Pelalawan, Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Universitas Islam Riau.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.



- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Susanti, E. (2019). *Keterampilan Berbicara* (Monalisa, Ed.). Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wade Nurjamily. (2017). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik). *Jurnal Humanika*, 3(15), 64–65.
- Yonisa, Y. (2020). Menjalini Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa. *Saraswati*, 2(1), 72–77.
- Yulia, A., Laurensia Sianturi, D., Pertiwi, R., & Achmad Yuhdi. (2019). *Analisis Kesantunan Berbahasa Peserta Didik Berdasarkan Kajian Pragmatik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X IPA 2 SMAN 7 Binjai, Sumatera Utara*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Terpilih

No	Analisis	Maksim	Indikator
1	<p><i>“Tidak usah, repot jika tidak ada penggaris tulis biasa saja asal rapi”</i></p> <p>(R1, 01:22)</p>	<p>Maksim kebijaksanaan (<i>Tact Maxim</i>).</p>	<p>Dalam maksim kebijaksanaan, kearifan selalu mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pada pihak lain yang merupakan mitra tutur. Seperti : “ Tidak usah”</p>
2	<p><i>“Boleh nak asal buat nomornya”</i></p> <p>(R1,04:28)</p>	<p>Maksim kebijaksanaan (<i>Tact Maxim</i>).</p>	<p>Dalam maksim kebijaksanaan, kearifan selalu mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pada pihak</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No	Analisis	Maksim	Indikator
			lain yang merupakan mitra tutur. Seperti : “Boleh nak”
	<p>“Kira-kira contoh laporan persuasif itu apa?”</p> <p>(R2, 03:42)</p>	<p>Maksim kedermawanan (<i>Generosity Maxim</i>).</p>	<p>Dalam maksim kedermawanan ini, penutur hendaknya tidak memaksakan orang lain untuk melakukan hal yang dia inginkan, meminta dengan kalimat tanya bukan kalimat perintah, menanggapi pendapat orang lain dengan diksi yang halus, dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat.</p> <p>Seperti : “Kira-kira contoh</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No	Analisis	Maksim	Indikator
0			laporan persuasif itu seperti apa?"
4	<p><i>“Udah ada yang terbayang tema pidatonya?”</i></p> <p>(R3, 02:17)</p>	<p>Maksim kedermawanan (<i>Generosity Maxim</i>).</p>	<p>Dalam maksim kedermawanan ini, penutur hendaknya tidak memaksakan orang lain untuk melakukan hal yang dia inginkan, meminta dengan kalimat tanya bukan kalimat perintah, menanggapi pendapat orang lain dengan diksi yang halus, dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat.</p> <p>Seperti :</p> <p>“Udah ada yang terbayang tema pidatonya?”</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Analisis	Maksim	Indikator
5	<p><i>“Iza kamu Ibu tunjuk untuk mewakili kelas lomba membuat cerpen ya, karena kamu hebat dibidang itu”</i></p> <p>(R4, 07:34)</p>	<p>Maksim</p> <p>Penghargaan</p> <p><i>(Approbation Maxim).</i></p>	<p>Dalam maksim penghargaan ini, penutur hendaknya memberikan penghargaan kepada orang lain, menghargai dan menghormati pendapat orang lain, memberikan pujian yang jujur, dan tidak menyinggung mitra tutur.</p> <p>Seperti :</p> <p>“ Kamu hebat dibidang itu”.</p>
6	<p><i>“Terima kasih ananda belum tentu seumuran mu dulu Ibu bisa tampil sebagus itu”</i></p> <p>(R5, 06:12)</p>	<p>Maksim</p> <p>Kesederhanaan</p> <p><i>(Modesty Maxim).</i></p>	<p>Dalam maksim kesederhanaan atau kerendahan hati, peserta tutur dihimbau untuk memiliki sikap rendah hati.</p> <p>Kerendahan hati ini</p>



No	Analisis	Maksim	Indikator
6			dilakukan dengan wujud pengurangan pujian kepada diri sendiri. Jika dalam bertutur, seseorang memuji diri sendiri maka orang tersebut dikategorikan congkak hati atau sombong. Seperti : “Belum tentu seumuran mu dulu Ibu bisa tampil sebagus itu”
7	<p>“Coba Iza pimpin profil Pancasila kamu yang bisa”</p> <p>(R6, 01:36)</p>	<p>Maksim Kesederhanaan (<i>Modesty Maxim</i>).</p>	<p>Dalam maksim kesederhanaan atau kerendahan hati, peserta tutur dihimbau untuk memiliki sikap rendah hati.</p> <p>Kerendahan hati ini dilakukan dengan wujud pengurangan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No	Analisis	Maksim	Indikator
0			pujian kepada diri sendiri. Jika dalam bertutur, seseorang memuji diri sendiri maka orang tersebut dikategorikan congkak hati atau sombong. Seperti : “kamu yang bisa”
8	“Alat dan bahan sudah, tapi caranya masih kurang tepat nak” (R7, 08:12)	Maksim Pemufakatan (<i>Agreement Maxim</i>).	Dalam maksim pemufakatan ini sering disebut maksim kecocokan dan ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan dalam bertutur. Seperti : “Alat dan bahan sudah”
9	“Iya, sesuai perjanjian	Maksim	Dalam maksim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No	Analisis	Maksim	Indikator
	<i>kita minggu kemarin silakan dibaca dahulu” (R8, 04:02).</i>	Pemufakatan <i>(Agreement Maxim).</i>	pemufakatan ini sering disebut maksim kecocokan dan ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan dalam bertutur. Seperti : “ Iya sesuai perjanjian kita minggu kemarin”
10	<i>“Kalau sudah kumpulkan LKS nya di dalam tas” (R8, 19:07)</i>	Maksim Pemufakatan <i>(Agreement Maxim).</i>	Dalam maksim pemufakatan ini sering disebut maksim kecocokan dan ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan dalam bertutur. Seperti : “ Kalau sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No	Analisis	Maksim	Indikator
1	<p><i>“Cuaca memang sedang tidak menentu, banyak minum air putih, obat dan vitamin. Pasti sembuh sebelum hari H, ibu yakin potensi kamu”</i></p> <p>(R9, 01:28)</p>	<p>Maksim</p> <p>Kesimpatian</p> <p>(<i>Sympath Maxim</i>)</p>	<p>kumpulkan LKS nya di dalam tas”</p> <p>Dalam maksim kesimpatian, peserta tutur diharapkan dapat memaksimalkan sikap simpati antar penutur dan lawan tutur.</p> <p>Maksim kesimpatian mensyaratkan kepada peserta tutur untuk mengurangi rasa antipati antara penutur dan lawan tutur dan tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya.</p> <p>Seperti :</p> <p>“ Banyak minum air putih, minum obat dan vitamin”</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 Dokumentasi

Gambar 1 Dokumentasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web www.fk.uinsuska.ac.id. E-mail. efa@uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/12470/2023
 Sifat : Biasa
 Lamp. :-
 Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Pekanbaru, 20 Juli 2023

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah
 SMP Negeri 20 Pekanbaru
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : AULIA RISKA RAMADHANI
 NIM : 11911122862
 Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2023
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan



Dr. Amrah Diniaty, M.Pd. Kons.

NIP. 19751116 200312 2 001



AKREDITASI: A

**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 20**

JLN. ABADI NO. 9 ARENGKA TELP. (0761) 61063 E-Mail : smpn20pekanbaru@gmail.com
PEKANBARU



Pekanbaru, 25 Juli 2023

Kepada Yth :

Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan
UIN SUSKA RIAU

Nomor : 420/TU.3/VII/2023/.....
Lampiran : -
Perihal : Izin Melakukan
PraRiset

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/12470/2023, tanggal 05 Juni 2023. Dengan ini kepala SMP Negeri 20 Pekanbaru, Menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Riska Ramadhani
NIM : 11911122862
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU

Nama tersebut diatas kami izinkan untuk melakukan PraRiset di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

Demikianlah surat ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



Kepala SMPN 20 Pekanbaru

Hj. YUSRA, M.Pd

NIP. 97003281998022001



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/58259
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/13963/2023 Tanggal 28 Juli 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | AULIA RISKA RAMADHANI |
| 2. NIM / KTP | : | 119111228620 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | KESANTUNAN BERBAHASA SISWA KELAS IX TERHADAP GURU DALAM KETERAMPILAN BERBICARA DI SMP NEGERI 20 PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SMP NEGERI 20 PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 28 Juli 2023



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
 Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

a. Pengurutan nanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 GEDUNG LIMAS KAJANG LANTAI III KOMP. PERKANTORAN PEMKO. PEKANBARU
 JL. ABDUL RAHMAN HAMID TELP. – FAX : (0761) 39399 PEKANBARU



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : BL.04.00/Kesbangpol/2195/2023



- a. Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

- b. Menimbang :
- Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/58259 tanggal 28 Juli 2023, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama : AULIA RISKA RAMADHANI
2. NIM : 119111228620
3. Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU
4. Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
5. Jenjang : S1
6. Alamat : JL. SWAKARYA GG. JAHE KEL. TUAH KARYA KEC. TAMPAN-PEKANBARU
7. Judul Penelitian : KESANTUNAN BERBAHASA SISWA KELAS IX TERHADAP GURU DALAM KETERAMPILAN BERBICARA DI SMP NEGERI 20 PEKANBARU
8. Lokasi Penelitian : DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11 Agustus 2023

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KOTA PEKANBARU

Sekretaris
BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK
HADI SANJOYO, AP, M.SI
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19740410 199311 1 001

Tembusan

- Yth :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.
 2. Yang Bersangkutan.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web.www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/13963/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 28 Juli 2023 M

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : **Aulia Riska Ramadhani**
NIM : 11911122862
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas IX Terhadap Guru dalam Keterampilan Berbicara di SMP Negeri 20 Pekanbaru
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 20 Pekanbaru
Waktu Penelitian : 3 Bulan (28 Juli 2023 s.d 28 Oktober 2023)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



a.n. Rektor
Dekan
Dr. H. Kadar, M.Ag
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DINAS PENDIDIKAN

Jl. H. Syamsul Bahri No. 8 Kelurahan Sungaisibam Kecamatan Bina Widya
Kode Pos. 28293 Telp. (0761) 42788, 855287 Fax. (0761) 47204
PEKANBARU
website : www.disdikpku.org email : _disdikpku@yahoo.com

Pekanbaru, 31 Agustus 2023

Kepada Yth,
Smp negeri 20 pekanbaru

Nomor : 800/Disdik.Sekretaris.1/032.12/2023

Lampiran : -

Perihal : Izin Melaksanakan Riset / Penelitian

di -

Pekanbaru

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru nomor : BL.04.00/Kesbangpol/2195/2023 tanggal 11 Agustus 2023 perihal Izin Riset / Penelitian, atas nama :

Nama : AULIA RISKA RAMADHANI
NIM : 11911122862
Mahasiswa : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UIN SUSKA RIAU
Judul Penelitian : KESANTUNAN BERBAHASA SISWA KELAS IX TERHADAP GURU DALAM KETERAMPILAN BERBICARA DI SMP NEGERI 20 PEKANBARU

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui yang bersangkutan melaksanakan riset pada Smp negeri 20 pekanbaru, sehubungan dengan itu diharapkan agar saudara dapat membantu kelancaran tugas yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA PEKANBARU
Sekretaris



H. MUZAILIS, S.Pd, MM
Pembina Tingkat I(IV / b)
NIP. 19650921 198902 1 001



AKREDITASI: A

PEMERINTAH KOTA PEKANBARU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 20

JLN. ABADI NO. 9 ARENGKA TELP. (0761) 61063 E-Mail : smpn20pekanbaru@gmail.com
PEKANBARU



Pekanbaru, 07 September 2023

Kepada Yth :

Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan
UIN SUSKA RIAU

Nomor : 420/TU.3/IX/2023/...¹³⁷
Lampiran : -
Perihal : Izin Melakukan
Riset

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Nomor :
800/Disdik.Sekretaris.1/03212/2023, tanggal 31 Agustus 2023. Dengan ini kepala SMP Negeri 20
Pekanbaru, Menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Riska Ramadhani
NIM : 11911122862
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU

Nama tersebut diatas kami izinkan untuk melakukan Riset di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

Demikianlah surat ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kritik atau tinjauan satu masa

of Sultan Syarif Kasim



AKREDITASI: A

PEMERINTAH KOTA PEKANBARU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 20

JLN. ABADI NO. 9 ARENGKA TELP. (0761) 61063 E-Mail : smpn20pekanbaru@gmail.com
PEKANBARU



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/TU.3/IX/2023/..142

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 20 Pekanbaru dengan ini menerangkan :

Nama : Aulia Riska Ramadhani
NIM : 11911122862
Mahasiswa : S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia UIN SUSKA RIAU
Judul Penelitian : Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas IX Terhadap Guru Dalam Keterampilan Berbicara di SMP Negeri 20 Pekanbaru

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Riset/Penelitian pada tanggal 1 Agustus – 21 September 2023 di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pekanbaru, 21 September 2023

Kepala Sekolah



HI. YUSRA, M.Pd

NIP : 197003281998022001



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Aulia Riska Ramadhani, Lahir di Pekanbaru, 1 Januari 1999, anak tunggal dari pasangan bapak Jhon Nartius dan ibu Titin Haryani, Pendidikan Formal yang di tempuh oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. 2004-2005 TK Mayang Pekanbaru
2. 2005-2011 SDN 031 Pekanbaru
3. 2011-2014 SMPN 20 Pekanbaru
4. 2014-2017 SMAN 4 Pekanbaru
5. 2019-Sekarang Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Atas berkat dan rahmat Allah SWT serta doa dan dukungan dari orang-orang tersayang, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **"Kesantunan Berbahasa Guru terhadap Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 20 Pekanbaru"** di bawah bimbingan Ibu Welly Marlisa, M.Pd.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.